

















































dan semangat tapi karena lingkungan yang tidak nyaman akhirnya dia semakin malas untuk pergi sholat berjamaah.

Melihat hal tersebut maka kiranya konseli membutuhkan proses konseling yang dapat mengembalikan kedisiplinannya melakukan sholat berjamaah di pondok pesantren maupun ketika berada di rumah. Teknik aversi dirasa cocok untuk membuat konseli dapat kembali disiplin dalam melakukan sholat berjamaah. Karena terapi aversi ini tidak hanya menggunakan kejutan listrik atau lain sebagainya yang menyakitkan tapi juga bisa berupa penguatan positif atau alternatif lainnya hukuman tak perlu dilakukan karena bisa jadi dengan hukuman konseli akan semakin menarik dirinya dari yang awalnya sudah cukup dekat dengan peneliti akan menjauh dan malah menganggap semua orang sama – sama membuatnya tidak nyaman.

Berdasarkan data yang didapat dan disimpulkan pada identifikasi masalah dan diagnosis maka pada tahap ini peneliti memperkirakan beberapa tahap untuk melanjutkan pemberian bantuan pada konseli dengan berbagai alternatif solusi dengan mengintegrasikan hasil identifikasi masalah dan tahap diagnosis. Melihat bahwa konseli merupakan individu yang sangat bisa untuk diberikan bantuan, selain itu ada kemauan dari dalam diri konseli untuk berubah dari yang awalnya belum disiplin melakukan sholat jamaah menjadi disiplin melakukannya. Kiranya teknik aversi cocok untuk menangani beberapa tindakan tidak disiplin santri lain







adiknya melantunkan ayat suci al-qur'an dengan sangat indahny dan tepat pada saat itu ayat yang dibaca artinya sangat menyayat hati. Seketika sayyidina Umar langsung menangis pada anaknya dan ingin masuk Islam. Sejak saat itu Islam memiliki panglima perang yang sangat tangguh yakni sayyidina Umar bin Khattab yang tangguh dan berani serta tidak takut mati dalam membela Islam.

Setelah selesai bercerita klien dan peneliti mengatakan bahwa mereka malu yang disebut Islam sejak lahir akan tetapi mudah sekali meninggalkan sholat, berbuat buruk, dan lain sebagainya. Klien menanyakan kenapa kita sebagai umat Islam yang sejak lahir seperti itu dan di jawab oleh peneliti bahwa musuh terbesar bagi kita adalah diri kita sendiri yakni hawa nafsu kita sendiri yang merupakan musuh terbesar kita. Klien sadar jika dia dikuasai oleh hawa nafsu yang menjadikannya enggan untuk sholat berjamaah dan merasa ngeri dengan hal yang lebih buruk dikemudian hari jika klien tetap saja tidak berubah. Hal yang paling mendorong klien untuk berubah adalah keluarganya. Ia sadar betul bahwa keluarganya sangat amat menyayanginya. Akan tetapi malah di kecewakan dengan tidak menaati dan seringkali melanggar aturan yang ada. Pada saat asik ngobrol mereka mendengar adzan di kumandangkan, peneliti bergegas mengajak klien untuk sholat jamaah terlebih dulu hingga setelah sholat peneliti mengajaknya untuk pergi hanya untuk sekedar ngobrol dengan suasana santai dan memang juga agar klien lebih dekat serta memberikan penguatan positif berupa reward pada klien setelah melakukan sholat berjamaah dengan tepat waktu.



kamu yang mewarnai mereka, dalam artian kamu memberi dampak yang positif bagi mereka bukan malah kamu yang ikutan mereka. Kamu tau kan kewajiban dalam pondok adalah setiap santri wajib melakukan sholat berjamaah lima waktu. Selain itu kan sholat jamaah banyak banget manfaatnya diantaranya bisa silaturahmi dengan santri lain kan dan ketika jabat tangan setelah usai sholat bisa melebur dosa. Klien akhirnya sedikit mengerti bahwa ia tidak bisa memaksakan apa yang dia mau pada temannya akan tetapi dia bisa menyesuaikan diri dan tau bagaimana cara bersikap dengan baik pada temannya. Klien juga berjanji untuk lebih giat lagi dalam melakukan sholat berjamaah dan menaati seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut.

d. Evaluasi (*follow up*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses konseling yang dilakukan peneliti pada konseli dengan melihat perubahan yang ada dalam diri konseli setelah diberikan teknik aversi. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi pada konseli dan melakukan wawancara pada beberapa orang yang bersangkutan seperti pengurus dan teman-teman yang sekamar dengan konseli. Setelah proses konseling dilakukan dengan hasil yang sedemikian peneliti masih terus memantau perkembangan klien dengan cara memperoleh informasi dari pengurus dan teman dekat klien.

## 2. Hasil Terapi Behavior dengan Teknik Aversi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil proses konseling diatas maka bisa dikatakan bahwa proses konseling berhasil karena mampu memeberi pengertian dan menyadarkan klien akan pentingnya arti dari sebuah disiplin itu sendiri. Peneliti sadar di umur yang relatif masih muda ini klien mungkin saja berbuat demikian karena banyak faktor diantaranya yakni dari dirinya sendiri yang menganggap bahwa sholat jamaah itu lama dan membosankan. Tanpa sadar klien mengabaikan peraturan dan hanya menuruti apa yang diinginkan oleh dirinya. Klien juga sedikit terbawa arus pergaulan pada temen-teman yang ada disekitarnya yang memang mereka juga ingin agar klien ikut tidak disiplin melakukan sholat berjamaah.

Perilaku yang ditampakkan memang sedikit berlebihan saat itu. Klien sampai nekat mencoret tangannya dengan kata-kata yang memang tidak pantas untuk di tuliskan dan oleh karenanya klien di kenakan ta'zir oleh beberapa pengurus inti. Saat pertama kali kena ta'zir klien tidak memberitahunya pada keluarganya dirumah akan tetapi seperti diketahui bahwa ikatan batin sebuah keluarga sangatlah kuat. Klien yang saat itu sedang sedih dan sudah tidak tahan lagi dengan kepengurusan yang di pimpin oleh seniornya itu memilih memberontak dengan jalan yang salah dan justru malah merusak nama baiknya sendiri. Selang dua hari masa hukuman kakak dari klien berkunjung karena merasa khawatir pada sang adik padahal ia belum mengetahui apapun berita tentang adiknya. Setelah melihat kondisi klien yang semakin kurus juga seringkali

menangis sang kakakpun tidak tega dan kembali pulang ke rumah menceritakan seluruh yang dilihat kepada orang tuanya. Selang beberapa hari orangtuanya menjumpai klien dan menangis melihat keadaan klien saat ini. Klien sangat terpukul ketika melihat orangtuanya menangis karena ulah yang diperbuat. Oleh karenanya klien memutuskan untuk memperbaiki seluruh keadaan yang telah diperbuat dengan sedikit bantuan dari peneliti akhirnya klien dapat merubah tingkah lakunya dan yang terpenting saat ini klien sudah tidak lagi malas untuk melakukan sholat berjamaah. Dulunya pasti telat sekarang klien sudah berangkat awal dan menempati shof depan serta mengikuti segala wiridan yang dilakukan usai sholat berjamaah.

